

SKRIPSI

PERAN PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR KELILING DALAM MENOPANG EKONOMI KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM KOTA MATARAM

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memproleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan
Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

FLORENTINA JUITA

NIM.116140017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

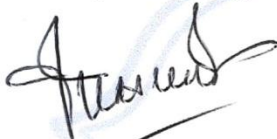
SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR KELILING DALAM
MENOPANG EKONOMI KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM
KOTA MATARAM**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Tanggal, Agustus 2020

Dosen pembimbing I



Hi. Mas'ad, S.Pd., M.Si
NIDN. 0831126439

Dosen Pembimbing II

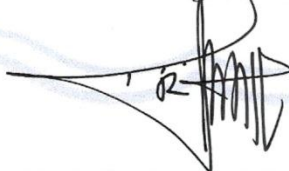


Arif, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0814028001

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR KELILING DALAM
MENOPANG EKONOMI KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM
KOTA MATARAM**

Skripsi atas nama Florentina Juita telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal Agustus 2020

Dosen Penguji:

1. Hj. Mas'ad, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0831126439

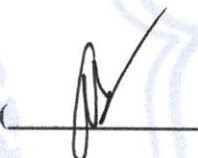
(Ketua)



(_____)

2. Dr. Ibrahim Ali, M.Sc
NIDN.0810067802

(Anggota)



(_____)

3. Agus Herianto S.Pd
NIDN.0831128220

(Anggota)

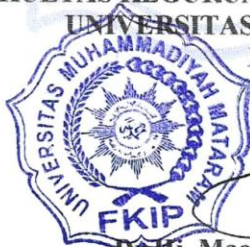


(_____)

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

Dekan,



Dr.Hj. Maemunah, S.Pd,M.H
NIDN.0802036801

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Falkutas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Mataram Menyatakan Bahwa:

Nama : Florentina Juita

Nim : 116140017

Alamat : Manggarai, Flores Nusa Tenggara Timur (NTT)

Memang Benar Skripsi Yang Berjudul “Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang dijadikan acuan sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Florentina Juita
NIM 116140017

MOTTO

“ Jadikan pengalaman sebagai guru terbesar”

“ Memulai dengan penuh Keyakinan, Menjalankan dengan penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan penuh Kebahagiaan”

“Yakinlah kau bisa dan kau suda separuh jalan menuju ke sana

(Theodore Roosevelt)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas penyertaan dan perlindungan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Orang tuaku tercinta (Bapak Dionisius Nangkus dan mama Edita Susur) yang selalu mendoakan dan selalu tabah dalam memperjuangkan cita cita saya serta mencurakan keringatnya tanpa mengenal lelah untuk mendidik dan menyekolahkan kami anak – anaknya.
2. Untuk Adik-adikku (Legiana Seliman yang mau mengalah untuk tidak kuliah demi saya, Frumensia F. Sebina dan Martinus F. Nangkus) yang selalu mendoakan dan mendukung dalam perkuliahan saya selama ini.
3. Pamanku (Bpa Sely sekeluarga, om Don, om Maksi, om Jem, om Fempi sekeluarga) terimakasih bantuan dan motivasinya yang diberikan untuk saya.
4. Untuk keluarga besar Pasa, Rangges, Giro. terimakasih sudah memotivasi dalam menempuh cita cita saya selama ini.
5. Untuk kekasihku tercinta Petrus Adolf Rangga yang selalu memberiku motivasi, semangat, bantuan dan doa selama ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2016 yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu. Trimakasih atas kebersamaan dan warna warni kehidupan yang kita lewati bersama.
7. Untuk semua dosen terlebih khusus dosen pembimbing yang telah membina dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Untuk semua orang yang telah berjasa dalam mensukseskan cita-cita saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram” tepat pada waktunya.

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Hj. Mas’ad, S.Pd., M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir penyusunan.
5. Arif, S.Pd., M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan perhatiannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, dan
Florentina Juita 2020 : **Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 19 Juli 2020

Penulis,



**6. Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19
di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.**

Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : _Hj.Mas'ad,S.Pd., M.Si

Pembimbing 2 : _Arif,S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonomi dimana kebutuhan itu selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan hidup manusia termasuk Pada Masa Pandemi COVID-19 Menyikapi kondisi ekonomi yang semakin tinggi maka yang berperan untuk mencari nafkah rumah tangga bukan saja laki-laki tetapi juga perempuan. Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan adalah sebagai pedagang, pekerjaan ini dipilih merupakan pekerjaan informal dimana perempuan dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Adapun Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peran perempuan pedagang sayur keliling dalam menopang ekonomi keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. 2) Apa saja kendala yang dihadapi perempuan pedagang sayur keliling dalam menopang ekonomi keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penentuan informan adalah *purposive sampling*. Macam-macam informan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan biasa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Jenis data kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Metode analisa data yaitu, *data reduction* (data reduksi), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitiannya adalah perempuan pedagang sayur keliling selain aktif dalam melakukan pekerjaannya menjual sayur keliling mereka juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, adapun kendala yang dihadapi perempuan pedagang sayur keliling diantaranya: terbatasnya modal usaha, tingkat persaingan, transportasi, faktor pendidikan dan faktor alam.

Kata kunci: Perempuan Pedagang Sayur Keliling, Ekonomi Keluarga

Florentina Juita 2020: **The Role of Roving Traders Women in Supporting the Family's Income During the COVID-19 Pandemic in Pagesangan Village, Mataram District, Mataram City.** Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor 1 : Hj.Mas'ad, S.Pd., M.Si

Supervisor 2 : Arif, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Human life is inseparable from the economic aspect, in which the necessity is increasing from time to time following the demands of human life, including during the Pandemic, COVID-19. In response to the increasingly high economic conditions, those who play a role in earning a household are not only men but also women. One of the jobs performed by women is as a trader. This job is chosen as an informal job where women can divide their time between work and family. The objectives of this study are 1) To determine the role of women vegetable traders in supporting the family economy during the Covid-19 Pandemic in Pagesangan Village, Mataram. 2) to find out the obstacles faced by roving traders women in helping the family income during the Covid-19 Pandemic in Pagesangan village, Mataram. The method of this research was a descriptive method with a qualitative approach. The sampling technique was purposive sampling. The informants in this study were key informants and ordinary informants. The data were collected through the observation method, the interview method, the documentation method. Data sources are primary data and secondary data. The instrument in this study was the researcher himself. Data analysis methods were data reduction, data display, and drawing/verification conclusion. The result of the research indicates that roving traders women not only take apart from being active in their work of selling vegetables but also do not abandon their obligations as housewives. In addition, the obstacles faced by roving traders women, including; limited business capital, level of competition, transportation, educational factors, and natural factors.

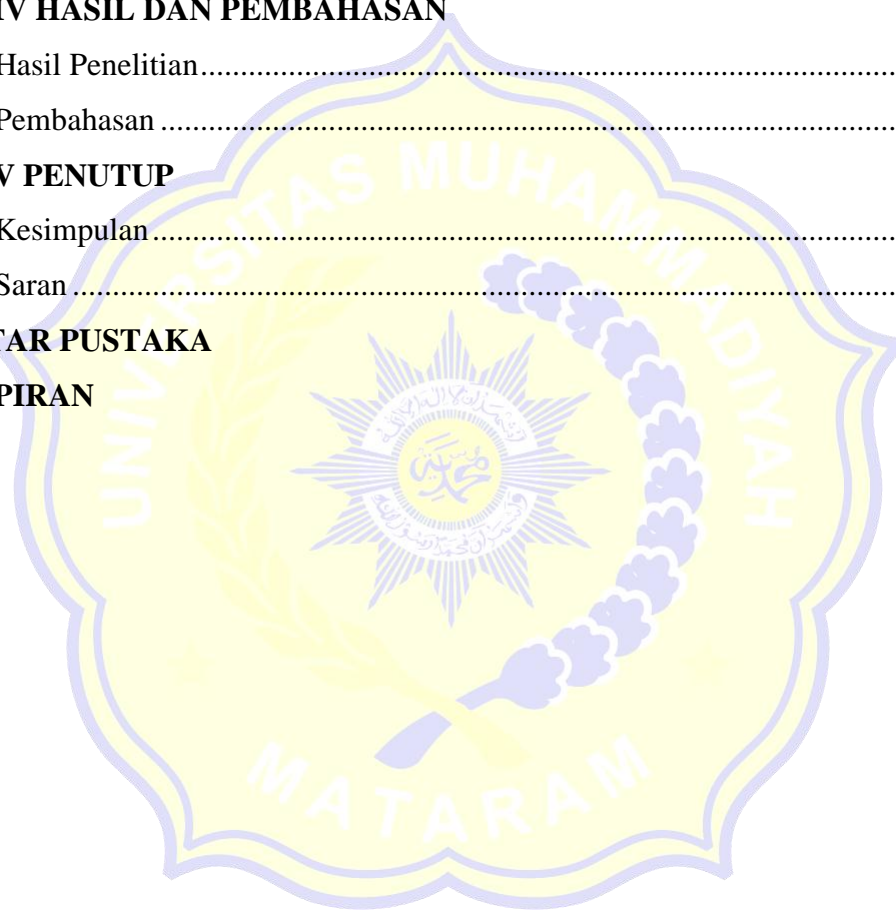
Keywords: Female Vegetable Trader, Family Income



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURATPERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Relavan	7
2.2 Kajian Teori.....	8
2.2.1 Pengertian Peran.....	8
2.2.2 Perempuan.....	10
2.2.3 Kajian Tentang Keluarga.....	16
2.2.4 COVID-19.....	19
2.3 Kerangka berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	

3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Metode Penentuan Informan Penelitian.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 MetodePengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.2 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
a. Kesimpulan.....	53
b. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	37
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39



DAFTAR BAGAN

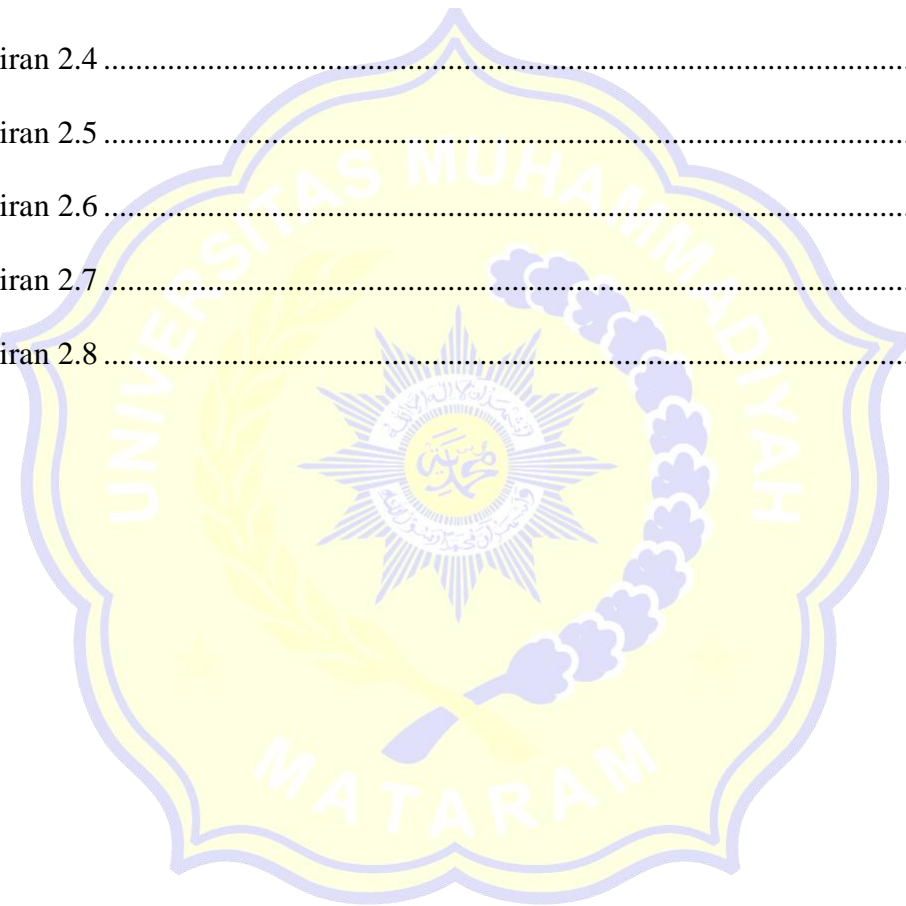
	Halaman
Bagan 2.1 kerangka berpikir	21
Bagan 2.2 komponen dalam analisis data	33



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.1	
Lampiran 1.2	
Lampiran 1.3	
Lampiran 2.4	
Lampiran 2.5	
Lampiran 2.6	
Lampiran 2.7	
Lampiran 2.8	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonomi dimana kebutuhan itu selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan hidup manusia termasuk pada masa pandemi COVID-19. COVID-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi coronavirus disease 2019. Penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCoV-2, salah satu jenis dari coronavirus. Virus ini pertama kali diumumkan kepada masyarakat dunia pada tanggal 1 Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China. Kemudian Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, juga telah mengumumkan kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia.

Akibat penyebaran COVID-19 menyebabkan dampak seperti pada bidang pekerjaan yang banyak dilakukan PHK, perubahan perilaku masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, hingga pada dampak ekonomi sehingga banyak pekerja harian pelaku ekonomi tingkat bawah (pelayan restoran, ojek, pedagang kaki lima, dll) tidak dapat bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan. Menyikapi kondisi serta tuntutan ekonomi yang semakin tinggi maka yang berperan untuk mencari nafkah dalam rumah tangga bukan saja laki-laki tetapi juga perempuan. Hakekatnya semua anggota rumahtangga turut bertanggung jawab atas kehidupan bersama.

Perempuan juga mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung rumahtangga meskipun masih ada yang beranggapan bahwa tugas perempuan dalam rumahtangga adalah hanya untuk melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami dan mengurus rumahtangga. Ketimpangan ini terjadi akibat adanya struktur budaya masyarakat yang merupakan konstruksi sosial yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu sehingga telah menjadi hukum yang tidak tertulis (Sahusilawane dkk, 2015).

Persoalan yang terjadi dalam masyarakat adalah peran perempuan di dalam menopang ekonomi keluarga, kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Pemikiran dimasyarakat bahwa laki-laki merupakan pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga atau keluarga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja dipandang hanya sebagai tambahan atau penghasilan sampingan. Padahal fakta dilapangan menunjukkan bahwa betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga (Bahzar, 2014).

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga baik sebelum pandemi maupun pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai pedagang, pekerjaan ini dipilih merupakan pekerjaan informal dimana wanita atau ibu rumah tangga dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Masuknya wanita dalam pekerjaan berdagang yakni salah satunya sebagai pedagang sayur keliling Pedagang sayur keliling memiliki peranan penting dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga *household economy* (Sungkawati dan Ratnawati, 2015).

Pedagang sayur keliling mempunyai peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga. Adapun perbedaannya terletak pada cara menjangkau konsumen, teknologi dan sumber daya manusianya serta kemampuan dana. Ritel modern seperti swalayan, supermarket, dan lain-lain, umumnya menunggu konsumen untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan teknologi tinggi, sumberdaya manusianya yang relatif berkualitas dan memiliki sumber dana yang kuat dalam melakukan pemasaran sedangkan pemasaran sayuran tradisional seperti pedagang sayur keliling mengunjungi konsumen ke rumah-rumah sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen, teknologi yang digunakan masih tradisional, kurang memperhatikan kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya modal yang dimiliki. Pekerjaan menjajakan sayur keliling merupakan pekerjaan di sektor informal sehingga tidak membutuhkan kualifikasi pendidikan tertentu maupun seleksi yang rumit dan ketat bagi yang ingin bekerja. Orang-orang yang tidak memiliki kesempatan dan kemampuan yang memadai untuk tertampung di sektor formal kemudian menciptakan kegiatan ekonomi di sektor informal sebagai alternative terbaik mereka untuk bertahan hidup. Pekerjaan berdagang sayur keliling tidak memerlukan modal yang banyak serta ketrampilan atau kecakapan tertentu.

Pasar Pagesangan adalah salah satu Pasar tradisional di Kota Mataram yang ditunjuk sebagai pasar percontohan pasar ini berada di Kelurahan Pagesangan dimana para pedagang sayur keliling ini banyak yang berbelanja di pasar tersebut. Keberadaan pedagang sayur keliling ini pada

hakekatnya merupakan mitra bagi pedagang sayur yang berada di pasar pagesangan tersebut. Melihat kondisi pedagang sayur keliling yang banyak didominasi kaum perempuan dan berjualan baik dengan cara mengendari sepeda Motor, maupun berjalan kaki dalam membawa dagangan sayurnya, tak bisa dipungkiri menimbulkan ketertarikan tersendiri untuk mengkaji lebih dalam seluk beluk kehidupan mereka dan bagaimana mereka melakukan aktivitas berdagang sayur keliling apalagi dengan eksistensi ritel modern ternyata pedagang tradisional dalam hal ini pedagang sayur keliling masih tetap eksis bahkan semakin menjamur.

Dari uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang **”Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Keluarga Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi perempuan pedagang sayur keliling dalam menopang ekonomi keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis.
2. Penelitian ini dapat menambah informasi dan refrensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya pekerjaan seperti perempuan pedagang sayur keliling dapat menjadikan solusi bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di kota Mataram.

3. Bagi peneliti

- a. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi di kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah yang relevan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Bersumber dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga antara lain:

Penelitian Nurmilasari yang berjudul “Peran Perempuan Terhadap Kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”. Skripsi tersebut menjelaskan peran perempuan di desa Bonto Salama sebagai buruh pedagang gula merah dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun penghasilan mereka sangat kecil, namun mereka memiliki semangat yang besar. Sehingga mereka mampu mengisi sektor-sektor penting dalam keluarganya.

Penelitian Binti Khoiriyah yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus Pedagang Kelontong di Pasar Pesantren Kota Kediri)”. Menjelaskan kemampuan wanita yang secara kuantitatif melebihi separuh penduduk Indonesia berpotensi untuk melakukan kegiatan yang produktif untuk membantu ekonomi keluarga secara khusus dan ekonomi nasional secara umum, misalnya dengan membuka usaha dagang kelontong, seperti peran ibu rumah tangga sebagai pedagang kelontong di Pasar Pesantren Kota Kediri dalam pengembangan usaha kecil dapat

membantu ekonomi keluarga secara khusus dan ekonomi nasional secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeroh Miko mahasiswa jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang Berjudul Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subulussalam. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran perempuan pencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka karena dengan cara inilah yang dapat mereka lakukan walaupun pekerjaan itu sulit bagi mereka. Faktor-faktor yang mendorong perempuan pencari nafkah ini karena didorong oleh tuntutan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak mereka.

Persamaan penelitian sekarang dengan kajian diatas yaitu sama-sama menjelaskan peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga, sedangkan perbedaannya ialah pada objeknya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat

kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses Soerjono Soekanto (2002 : 243).

Menurut Friedman (1998 : 286) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Sedangkan menurut Soekanto (2002: 102) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama.

Kanfer (dalam Soekanto 2002 : 104) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu: 1) Peran itu bersifat impersonal, yaitu posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya bukan individunya, 2) Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*taskbehavior*), yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu, 3) Peran itu sulit dikendalikan, 4) Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama, 5) peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena jika melihat dari pengertian tersebut keduanya saling berhubungan W.J.S.Poerwadarminta (1995:751)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bahwa peran adalah posisi atau kedudukan seseorang di dalam menjalankan hak dan kewajibannya ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan dan rumah tangga, maka seseorang yang telah berada di posisi atau kedudukan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menjalankan peran tersebut.

2.2.2 Perempuan

Pandangan tentang hubungan antara seks dan gender mencerminkan kontroversi antara determinisme biologis dan determinisme sosial. Gender merupakan konsep sosial. Dalam hubungan gender karakteristik, kemampuan perempuan dan laki-laki dijadikan asimetris sehingga melalui hubungan gender tercipta dua pribadi dengan ciri khas bagi perempuan dan laki-laki. Identitas gender didasari aspek biologis antara perempuan dan laki-laki yang berbeda dan stereotipe yang berlaku tentang apa yang dianggap pantas bagi perempuan dan bagi laki-laki.

Di bidang ekonomi kesempatan perempuan dalam memperoleh peluang kerja dan berusaha (baca:bisnis) umumnya masih rendah begitu juga akses terhadap sumber daya ekonomi masih belum optimal diberikan kepada perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan yang signifikan antara tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan (48,63%) yang masih jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki (48,74%). Data ini berdasarkan hasil survey angkatan kerja nasional(sakernas 2006). Disinyalir bahwa salah satu penyebabnya adalah interpretasi terhadap undang-undang perkawinan yang di nilai masih timpang dan bias jender. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa peran seorang istri adalah sebagai ibu rumah tangga dan bukan pencari nafkah utama.interpretasi terhadap UU tersebut dapat berimbas pada banyak sektor, terutama pengaturan ketenagakerjaan. akibatnya perempuan dianggap hanya sebagai pencari nafkah tambahan, yang kerap menerima upah lebih rendah dari pada rekanya yang laki-laki dan tidak mendapatkan tunjangan lainnya (hak-hak khas perempuan, seperti cuti haid, cuti melahirkan,dll) Hamid Abidin dkk (2009:19).

2.2.2.1 Peran Perempuan

Dalam menjalankan peranannya, kaum perempuan dihadapkan pada peranan ganda, baik di sektor domestik maupun di sektor publik. Peranan domestik perempuan adalah peranan sosial yang terkait dengan aktivitas internal rumah tangga, seperti memasak, mengurus anak, melayani suami. Sedangkan peranan publik

diartikan sebagai keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi, sosial, politik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya (Sanday, dalam Kusnadi, dkk, 2006).

Meskipun perempuan telah memainkan peranan ganda, namun pada kenyataannya peran perempuan tersebut masih sering tidak diperhitungkan atau tidak terlihat. Menurut Frederick Engels (dalam Irianto, 2006), menyebutkan bahwa kerja perempuan yang menjadi tidak terlihat secara ekonomi berakar dari adanya pembagian kerja secara seksual di dalam rumah tangga dan masyarakat. Perempuan dianggap bertanggung jawab untuk kerja reproduksi di dalam rumah dan laki-laki memiliki hak untuk melakukan kerja produksi di ranah publik.

Pekerjaan domestik perempuan tidak pernah diperhitungkan sebagai aset yang bernilai ekonomi dan keadaan ini berjalan tanpa protes karena dianggap merupakan kewajiban budaya. Secara tidak sengaja perempuan yang bekerja mengurus keluarga nyaris dilihat sebagai orang yang tidak bekerja. Tidak hanya dalam peranan domestik, peran perempuan dalam kegiatan publik pun sering terabaikan, khususnya dalam aktivitas ekonomi. Padahal peran perempuan dalam aktivitas ekonomi sangat penting guna menambungkan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari

keluarganya, terutama dalam rumah tangga perempuan miskin (Hartini, 2007).

Keterlibatan perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi di ranah publik tersebut dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan kedudukan sosialnya dirumah tangga. Perempuan yang membawa penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat berfungsi mendekatkan kedudukannya sehingga hampir setara dengan suaminya. Perempuan yang turut serta mengontrol sumber daya yang berharga di rumah tangga, secara otomatis akan mendapatkan persamaan kedudukan, prestise, dan kekuasaan. Sebaliknya apabila perempuan hanya memberikan kontribusi sedikit untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga, perempuan akan menempati posisi subordinat terhadap laki-laki (Kusnadi, dkk, 2006).

Guna memainkan peran perempuan yang berusaha untuk bekerja salah satunya di sektor informal. Sektor informal menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah kegiatan orang perseorangan atau keluarga, atau beberapa orang yang melakukan usaha bersama untuk melakukan kegiatan ekonomi atas dasar kepercayaan dan kesepakatan, dan tidak berbadan hukum. Kegiatan di sektor ini misalnya berdagang dengan modal kecil, buka warung, pembantu rumah tangga, dan pramusaji (Wiludjeng, dkk,2005).

Sektor informal ini sebagian besar terdiri dari perempuan dan anak yang berumur di bawah 18 tahun. Penyebab yang mendorong mereka masuk ke sektor ini diantaranya yang dominan adalah faktor kemiskinan, ketidaktersediaan lapangan kerja, perubahan orientasi pembangunan dari pertanian ke industri serta krisis ekonomi (Syafaat, dkk, 2002).

Kondisi demikian sama seperti apa yang dialami oleh para perempuan di pasar Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Demi memainkan peran sosial dan ekonominya, para perempuan berusaha mencari pekerjaan di sektor informal dengan jalan berdagang, salah satunya menjadi pedagang sayur.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa peran perempuan pedagang sayur keliling sangatlah penting. Akan tetapi, peran perempuan baik di sektor domestik maupun publik kurang diperhitungkan. Peran perempuan di sektor domestik sering dianggap sebagai kewajiban budaya dan tidak diperhitungkan sebagai aset yang bernilai ekonomi. Sedangkan disektor publik terutama dalam aktivitas ekonomi, bekerjanya kaum perempuan masih dianggap sebagai pencari nafkah tambahan meskipun penghasilan perempuan/istri lebih besar dibanding suami

2.2.2.2 Perempuan Pedagang Sayur keliling

Perempuan pedagang sayur keliling merupakan suatu upaya menjadi subjek. Peran perempuan dalam ekonomi dapat merupakan

jalan bagi mereka untuk merebut ruang eksistensi. Berdagang telah merupakan ranah kekuasaan yang memberikan perempuan ruang untuk manuver, paling tidak untuk keluar dari ranah yang terdominasi oleh laki-laki, yakni rumah dan pertanian tempat perempuan desa/kelurahan pada umumnya dalam menghabiskan sebagian besar waktunya.

Hal tersebut penting untuk diungkapkan, mengingat aktualisasi diri bagi perempuan bekerja biasanya hanya dibicarakan dalam konteks perempuan dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Sementara wacana perempuan bekerja pada strata ekonomi bawah umumnya hanya menyentuh keterpaksaan perempuan untuk menjalani peran ganda, bekerja pada sektor publik dan domestik sekaligus karena desakan kebutuhan ekonomi. Kebutuhan aktualisasi diri dan berhubungan dengan dunia luar adalah faktor yang lebih penting yang menyebabkan perempuan pedagang sayur keliling menikmati pekerjaannya meski dengan penghasilan yang tak seberapa.

Dengan berdagang sayur perempuan memiliki kebanggaan dan kepercayaan diri yang tinggi. Perempuan berdagang tidak hanya memperoleh pemenuhan dalam kebutuhan finansial dan membantu dalam mengatasi kesulitan ekonomi rumah tangga, tetapi disamping itu merupakan aktualisasi diri dalam kehidupan sosial. Penelitian Irwan Abdullah (2001:11), mengungkapkan

bagaimana perempuan pedagang sayur memiliki kebanggaan dan kepercayaan diri yang tinggi. Berdagang ternyata dapat meningkatkan status perempuan, sebab dengan begitu mereka memiliki kemampuan secara ekonomi, memiliki kepercayaan diri karena meningkatnya andil mereka dalam ekonomi rumah tangga, dan memiliki kepuasan pribadi dengan menjalin relasi sosial dengan teman-teman sesama penjaja sayur. Imbalan ekonomi dari kegiatan berdagang kecil-kecilan itu memang tidak memberikan penghasilan yang besar .

2.2.3 Kajian Tentang Keluarga

2.2.3.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Plato, keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Unit yang dimaksud adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal (Bryant dan Dick dalam Doriza, 2015:3).

Menurut Plato dalam Doriza (2015:3) keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan social-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup

bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan manusia membentuk keluarga adalah untuk mencapai kepuasan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan Bryant dalam Doriza,(2015:7)

2.2.3.2 Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga didasari dengan konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmu yang termasuk ke dalam ilmu sosial mengkaji masalah utama yaitu kelangkaan. Kelangkaan merupakan keadaan yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Ketidakseimbangan tersebut di dalam ekonomi rumah tangga terbantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, juga membantu pilihan yang terbaik bagi rumah tangga (Doriza, 2015: 6-7).

Ekonomi keluarga akan membentuk suatu status ekonomi di dalam sebuah masyarakat. Status ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, dan pendapatan. Status ekonomi dengan

berbagai faktor tersebut di dalam ekonomi keluarga hal-hal tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas. Keadaan ekonomi dan pendapatan suatu keluarga dapat mempengaruhi gaya hidup anggota dalam keluarga tersebut (Friedman, 1998: 45).

Terdapat tiga pokok kajian dalam ekonomi keluarga. Pertama, apa yang harus dihasilkan oleh keluarga. Ekonomi keluarga akan membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kedua, bagaimana cara yang digunakan keluarga untuk menghasilkannya. Ketiga, untuk siapa barang atau jasa yang dihasilkan (Doriza, 2015: 8-14).

Masalah utama dalam kajian ekonomi keluarga adalah kelangkaan, yakni kondisi yang terjadi akibat keluarga tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan segala sesuatu yang seharusnya (ingin) dimiliki keluarga (Doriza, 2015:8).

Menurut (Doriza 2015:8) sumber daya dalam konteks ekonomi rumah tangga dibagi menjadi 2 jenis, yaitu sumber daya fisik (terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya finansial), dan sumber daya manusia (waktu, keahlian dan energi).

2.2.3.3 Pendapatan Keluarga

Pola pekerjaan dihubungkan dengan tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dapat mempengaruhi penggolongan ekonomi yang terdapat pada suatu

masyarakat. Sebuah rumah tangga dikatakan mampu atau tidak mampu dalam perekonomiannya dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran rumah tangga tersebut. Pernyataan tingkat pendapatan rumah tangga seringkali menggambarkan suatu gejala yang “understated” dan pernyataan tingkat pengeluaran “overstated”

Pendapatan, harga, dan selera mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa bagi keluarga yang akan mempengaruhi kepuasan maksimal yang 13 diperoleh. Pendapatan keluarga memiliki atribut yang melekat yaitu permintaan untuk makanan dan semua barang lain. Pendapatan suatu keluarga yang meningkat akan meningkatkan pula permintaan terhadap barang atau jasa. Jika terjadi peningkatan permintaan terhadap barang berarti peningkatan pendapatan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan permintaan akan barang, itu berarti penurunan pendapatan (Doriza, 2015: 86-87).

2.2.4 COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-COV-2, atau seringkali disebut Virus Corona. Virus Corona sendiri merupakan keluarga virus yang sangat besar. Infeksi terjadi pada hewan dan manusia (Tim Penulis Pemerintah Jawa Timur, 2019). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Safrizal, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global, pernyataan resmi Presiden Republik Indonesia yang menyatakan penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional (Bencana Non-Alam) dan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terkait Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus COVID-19 di Indonesia. Pernyataan sebagai pandemi global merupakan suatu isyarat bahwa dalam menghadapi pandemi ini segala fokus kebijakan yang dilakukan suatu negara harus memprioritaskan kebijakan penanganan kesehatan dibandingkan kebijakan politik maupun ekonomi (Tim Penulis Pemerintah Jawa Timur, 2019).

Terdapat beberapa dampak yang timbul akibat adanya pandemi COVID-19 ini, diantaranya adalah: Bidang Pekerjaan, COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak aman baik dengan pembatasan sosial berskala besar, sistem bekerja dari rumah (work from

home) hingga semi lockdown. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang mengurangi tingkat konsumsi sebagai dampak kehati-hatian dalam bertindak selama masa pandemi, sehingga mengakibatkan adanya jumlah orang tidak bekerja lagi sejumlah 55% laki-laki dan 57% perempuan di seluruh sektor dan berbagai latar belakang pendidikan.

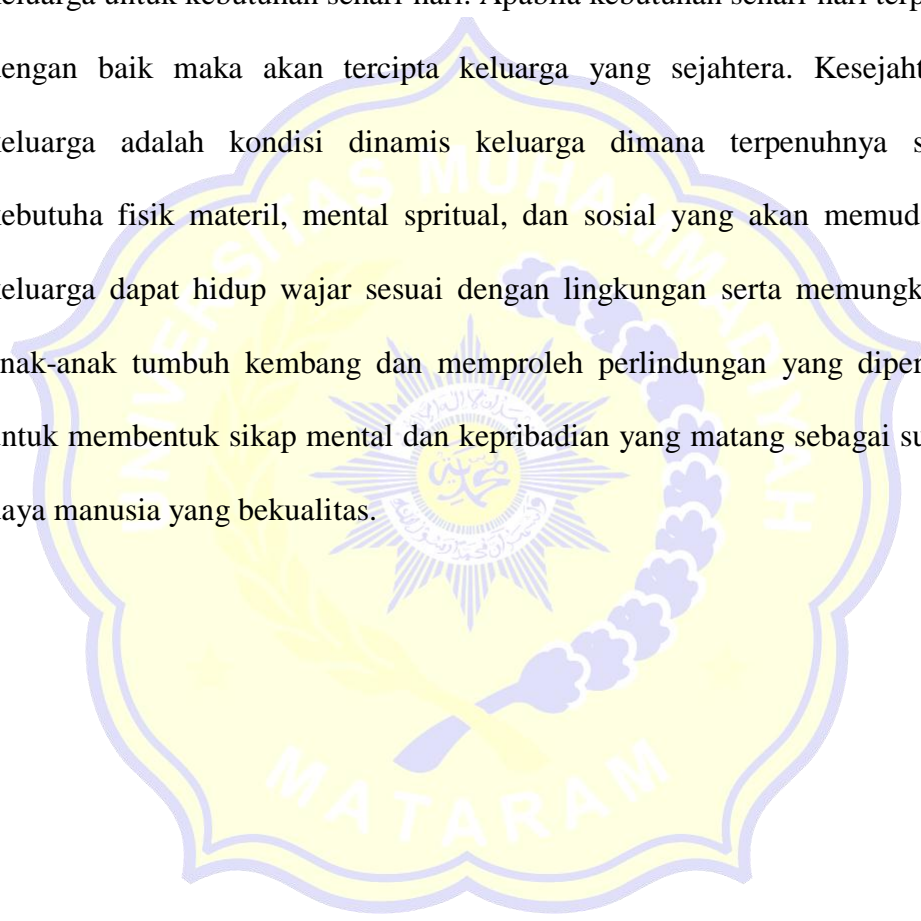
2.3 Kerangka Berpikir

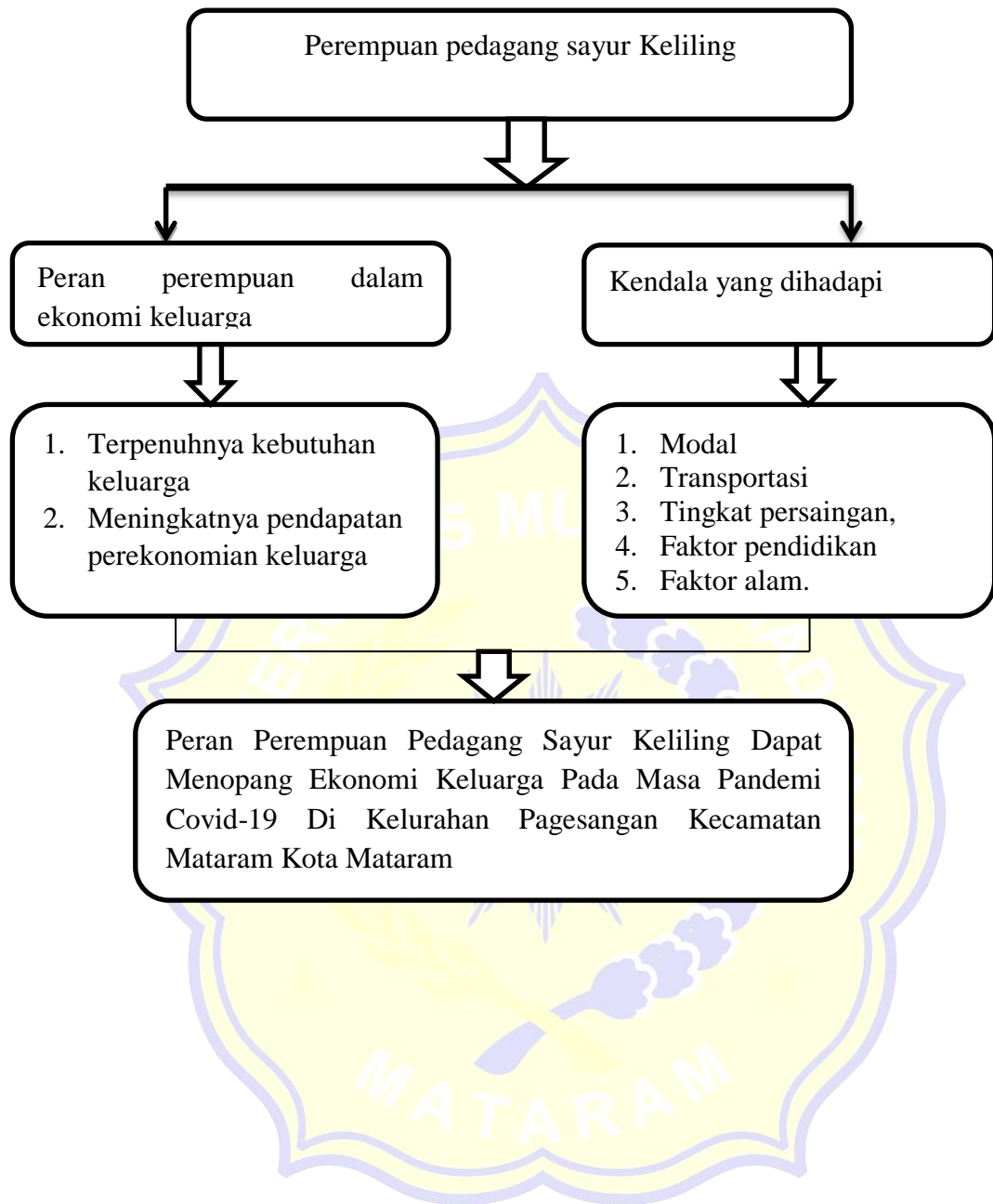
Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2010:60)

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam mencari nafkah adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin membuat posisi perempuan dalam semakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggi pendapatan perempuan dari hasil menjual sayur keliling dalam menyumbangkan pendapatan keluarga maka dengan sendirinya kemiskinan di keluarga akan semakin berkurang.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga baik sebelum pandemi Covid-19 maupun pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai pedagang, pekerjaan ini dipilih merupakan pekerjaan informal dimana

wanita atau ibu rumah tangga dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Masuknya wanita dalam pekerjaan berdagang yakni salah satunya sebagai pedagang sayur keliling Pedagang sayur keliling memiliki peranan penting dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19. Maka dengan adanya usaha ini bisa membantu perekonomian keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila kebutuhan sehari-hari terpenuhi dengan baik maka akan tercipta keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhnya semua kebutuhan fisik materil, mental spritual, dan sosial yang akan memudahkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Sugiyono (2015: 1-2) berikut: “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen), dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Tujuan penggunaan metode kualitatif, dalam penelitian ini untuk menggambarkan Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram bukan meneliti jumlah Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di tempat peneliti melakukan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram mengambil lokasi ini karena di kelurahan ini peneliti

berdomisili di daerah tersebut. Jadi memberikan kemudahan peneliti dalam memperoleh data atau literasi.

3.3 Metode Penentuan Informan Penelitian

3.3.1 Pengertian Informan

Informan menurut Moleong (2013 : 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang latar belakang penelitian. Pengertian lain dari informan adalah sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check data* data (Bungin 2011: 133).

Jadi, informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan - pernyataan

3.3.2 Metode Penentuan Informan

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam (Sugiyono, 2015: 49) dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Selanjutnya menurut Lincoln dan Guba dalam (Sugiyono, 2015:

54) “penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistic. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan

3.3.3 Cara Menentukan Informan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2015: 53-54) memberikan definisi teknik tersebut sebagai berikut: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti.

Berdasarkan teori tersebut maka subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa , untuk mendapatkan subjek penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pertimbangan tertentu yaitu Narasumber yang diambil sebanyak 5 orang yang merupakan pedagang sayur keliling

3.3.4 Macam- macam Informan

1. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang

mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah, yaitu Narasumber yang diambil sebanyak 11 orang yang merupakan perempuan pedagang sayur keliling Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram diantaranya: Husnul Yakin, Isyah, Sumiyati, Siti Mariyam, Karomah, Sumi, Asni, Nurhadiyah, Ramida dan Ana.

2. Informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan. Adapun informan biasa dalam penelitian ini yaitu kepala Kelurahan Pagesangan .

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam melaksanakan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Arikunto, 2004: 98).

- a. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan melalui penelitian perhitungan.
- b. Data Kualitatif adalah data-data yang berupa uraian-uraian dengan melalui penelitian sisial.

Dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu dengan cara menjelaskan secara sistematis, analitis dan logis dari permasalahan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2015: 62), ada dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan teori di atas, maka yang menjadi data primer adalah hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan yang menjadi data Skunder adalah dokumen-dokumen mengenai Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat atau instrument adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dilengkapi alat tulis (buku, belpoin), handphone, kamera dan alat rekaman. Nasution (1986) dalam (Sugiyono, 2016: 60) menyatakan: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari

pada menjadikan manusia menjadikan instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa,segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu,tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitin kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian ,baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memmasukki lapangan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2015: 62) sebagai berikut:“Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan triangulasi (gabungan)”

Maka berikut ini adalah penjelasan tentang teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam penelitian (Saebani dkk, 2009: 134).

Menurut Nasution (2012: 107) secara garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan:

1. Partisipasi atau partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk salah satu orang yang berdagang seperti yang diselidikinya.
2. Tanpa partisipasi atau non-partisipan yaitu peneliti dapat mengadakan pengamatan dengan cara menyamar agar tidak disadari kehadirannya itu sebagai pengamat. Akan tetapi dapat juga ia melakukan pengamatan itu secara terang-terangan.

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik observasi non-partisipasif, dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara

langsung dalam proses pelaksanaan penelitian hanya mencatat data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya tanpa adanya penambahan dan pengurangan terhadap realitas yang terjadi yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kehidupan sosial masyarakat terutama yang berkaitan Perempuan Pedagang Sayur Keliling Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram, tetapi hanya mengamati kegiatan tersebut secara langsung.

3.6.2 Metode Wawancara

Menurut Saebani (Saebani dkk, 2009: 133) wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan seperti menggunakan pedoman wawancara
- b. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang bebas dan pertanyaan-pertanyaan mengacu pada pedoman yang telah disiapkan.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dimana peneliti hanya membuat pedoman wawancara yang digunakan untuk proses wawancara yang mendalam. Peneliti dalam mengajukan pertanyaan harus mengacu pada pedoman wawancara.

Pengumpulan data dengan tehnik ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan keterangan dari informan tentang Perempuan Pedagang Sayur Keliling pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Sehingga dalam metode wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada perempuan pedagang sayur keliling dan kepala kelurahan peneliti akan memaksimalkan wawancara agar mendapatkan informasi tentang peran perempuan pedagang sayur keliling tersebut dalam menopang ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram sebanyak mungkin atau informasi yang sangat original.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data ketiga yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, sebagaimana teori yang dikatakan oleh Sugiyono (2015:82) berikut ini: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (surat, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi), gambar (foto, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang”

Berdasarkan teorinya di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tehnik dokumentasi ini peneliti akan menggunakan, handphone, kamera alat rekaman, alat tulis (buku, belpoin) dan pedoman wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman 1984 dalam (Sugiyono 2015: 91-99) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

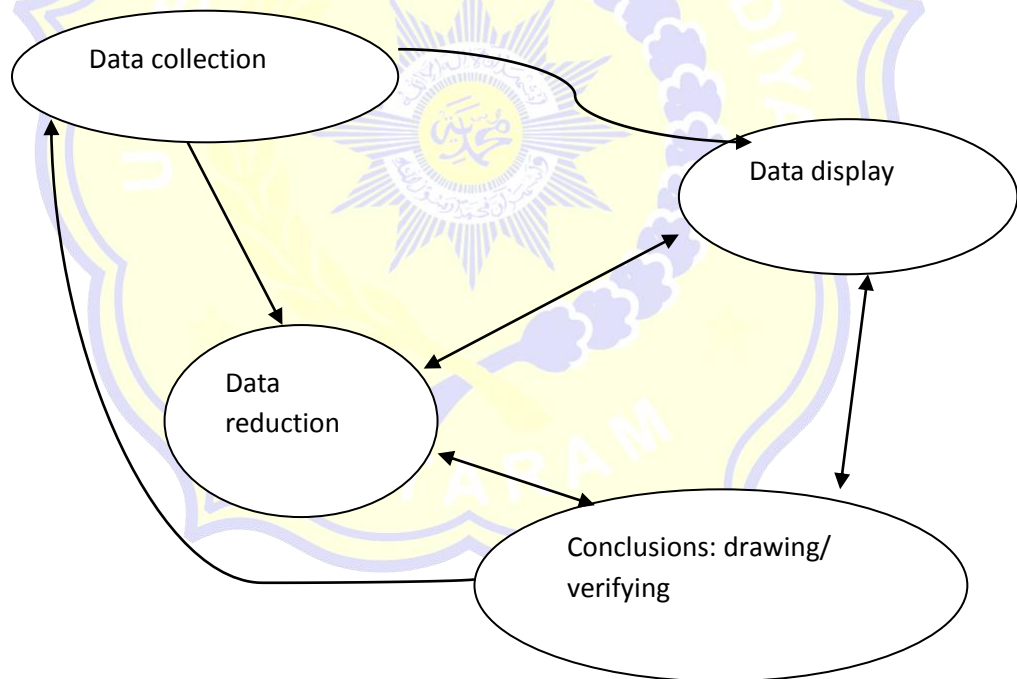
Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah dilakukan reduksi data yang dianggap sudah valid, maka dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu penyajian data (data display).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel



Gambar 3.1: proses Analisis Data (Milles dan Huberman) 1984 dalam (Sugiyono 2015)